

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini banyak berdampak pada dunia, dimana penciptaan lapangan kerja merupakan aspek langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, berbagai bidang pekerjaan yang tersedia akan menjadi inspirasi bagi individu dalam memantapkan karir yang sesuai dengan minat dan aspirasinya. Sekarang ini, sangat penting untuk membuat pilihan karir yang bijaksana dan sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki guna meraih kesuksesan dalam dunia pekerjaan. Oleh karena itu, pemilihan profesi yang tepat akan menjadi tolok ukur kesuksesan kita dalam menjalankan tugas-tugas di lingkungan kerja. Bimbingan karir juga memegang peran krusial dalam pentingnya memilih jalur karir yang tepat dalam kehidupan masa kini. Sepanjang hidup, kehati-hatian harus dilakukan dalam memilih karir yang tepat sehingga dapat menjadi sesuatu yang berkontribusi pada diri seseorang dan menjadi dasar yang kokoh untuk meraih tujuan hidup yang diinginkan. (Soleha, 2023)

Ada banyak jenis karir akuntansi, termasuk akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidikan, dan profesi non-akuntansi. Sebab setiap lulusan akuntansi seringkali mempertimbangkan pilihan yang beragam dalam meraih karir yang sesuai dengan preferensinya. Akuntansi memainkan peran penting dalam dunia ekonomi dan sosial. Setiap keputusan terkait keuangan harus bergantung pada informasi akuntansi yang akurat. Situasi ini menjadikan permintaan akan profesional akuntansi semakin tinggi dalam lingkungan bisnis. Keahlian khusus seperti pengelolaan data bisnis dalam sistem terkomputerisasi, pelaksanaan audit finansial dan *non-finansial* juga menjadi bagian integral dari bidang ini. (Soleha, 2023)

Profesi akuntan publik membawa peluang namun juga menghadirkan tantangan yang setara dengan peluang yang ditawarkannya. Terlihat bahwa daya tarik terhadap profesi akuntan tampaknya mengalami penurunan, yang tercermin dalam perubahan jalur karir akuntan dan semakin sedikitnya mahasiswa akuntansi yang memilihnya sebagai pilihan utama (Kurniyawati dan Listyowati, 2021). Hal

yang menarik dari profesi akuntan adalah tingginya permintaan akuntan publik di Indonesia dan karir akuntan publik di Indonesia cukup menjanjikan. Namun, di sisi lain, minat masyarakat akuntan Indonesia dalam dunia akuntansi secara jelas terlihat relatif rendah. (Wibowo, 2020).

Ketika memilih jalur karir, terutama dalam ranah profesi yang ditawarkan oleh jurusan akuntansi seperti profesi akuntansi, setiap mahasiswa akuntansi pasti merasa tertarik untuk menjelajahi peluang ini. Saat menentukan arah karir, mahasiswa akuntansi menghadapi berbagai pertimbangan yang membantu mereka memutuskan apakah langkah ini sesuai dengan keinginan dan aspirasi mereka. Dalam memilih karir, terdapat beberapa faktor yang harus diperhitungkan, termasuk pelatihan khusus yang diperlukan, insentif keuangan, prospek di pasar kerja, serta lingkungan kerja yang akan dihadapi. Tiga faktor ini menjadi pijakan penting dalam pengambilan keputusan terkait karir, karena pilihan ini memiliki dampak signifikan pada masa depan individu tersebut (Dananjaya & Rasmini, 2019).

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Akuntan Publik dan KAP
pada Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah AP	Jumlah KAP
2018	1418	467
2019	1435	474
2020	1453	473
2021	1446	473
2022	1425	467

Sumber : (SRA AKUNTAN Pusat, 2022)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dalam 5 tahun terakhir tidak terjadi peningkatan maupun penurunan yang besar. Namun, jumlah tersebut masih belum bisa dibandingkan dengan jumlah lulusan akuntansi di Indonesia, negara yang memiliki sekitar 35.000 lulusan akuntansi setiap tahunnya. Masih menjadi pertanyaan bagi para sarjana mengapa lulusan akuntansi tidak tertarik dengan karir akuntan publik, ketika begitu banyak bisnis membutuhkannya.

Menurut data yang dilansir Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) di bawah Kementerian Keuangan pada Februari 2023, terdapat 1.464 akuntan yang terdaftar sebagai anggota aktif dan 472 Kantor Akuntan (KAP), namun apabila

diperiksa, angka ini terlihat relatif kecil. Jumlah penduduk Indonesia lebih dari 281 juta jiwa. Dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, data yang dikumpulkan dari *ASEAN Certified Public Accountants (ASEAN CPA)* dan data penduduk ASEAN dari *Worldometer* pada awal tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki rasio 1:121.792, yang berarti ada satu akuntan profesional untuk setiap 121.792 orang. Sebagai perbandingan, Malaysia memiliki proporsi akuntan profesional yang lebih tinggi, dengan rasio 1:20.141, dan Singapura, negara yang berkembang sangat pesat, memiliki rasio akuntan profesional yang lebih tinggi lagi, yaitu 1:5.562. Perbandingan angka di tiga negara ini menggambarkan variasi perkembangan dan permintaan terhadap layanan akuntansi profesional di masing-masing negara. (Sayekti, 2023)

Disamping itu, Hasil survey sementara yang dilakukan peneliti terhadap 26 orang mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah audit bahwa dari ke-30 orang mahasiswa tersebut terdapat 5 orang tertarik untuk berkarir menjadi akuntan publik sedangkan sisanya 21 orang kurang tertarik untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Tabel 1.2
Hasil Survei Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Data	Jumlah
Berminat	5 Mahasiswa
Kurang tertarik	21 Mahasiswa
Total	26 Mahasiswa

Sumber: Peneliti, 2023

Dari survei yang dilakukan, penyebab tidak tertariknya sebagian mahasiswa untuk menjadi akuntan publik dikarenakan banyak mahasiswa tidak sepenuhnya memahami apa yang dilakukan oleh seorang akuntan publik, lalu profesi akuntan publik sering kali melibatkan persaingan yang ketat dan tingkat stres yang tinggi. Beban kerja yang berat, terutama selama periode audit dan pelaporan, dapat membuat beberapa mahasiswa ragu untuk memilih karir ini, dan yang paling sulit yaitu untuk mendapatkan lisensi dalam profesi akuntan publik karena melibatkan proses yang kompleks dan berliku seperti pendidikan khusus, ujian dan pemenuhan persyaratan lainnya.

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan, kita dapat mengamati bahwa minat untuk mengejar karir dalam bidang akuntan publik setelah menempuh

jurusan akuntansi relatif jarang. Minat, dalam arti ini, mencerminkan kecenderungan serta semangat atau hasrat kuat terhadap sesuatu hal. Jika minat tersebut terkait dengan suatu disiplin, maka bisa diartikan sebagai dorongan yang kuat menuju dunia kerja di bidang tersebut. Minat yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi ketika mereka menjadi akuntan mencerminkan tekad, impian, atau keinginan mereka dalam menjalani profesi akuntan. Bila mereka bercita-cita menjadi akuntan publik bersertifikat, mereka akan mempersiapkan diri untuk mengarahkan tindakan mereka sesuai dengan persyaratan yang relevan dengan lapangan pekerjaan yang nantinya akan dijalani. Oleh karena itu, perlu adanya suatu lembaga pendidikan yang membantu siswa memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dirinya. Minat bisa timbul karena daya tarik dari dalam diri maupun dari luar. Dengan kata lain, minat dapat dipengaruhi oleh dua jenis faktor: (1) faktor *internal* yang berasal dari diri mahasiswa seperti perasaan, persepsi, motivasi, dan kebutuhan, dan (2) faktor *eksternal* yang berasal dari lingkungan sekitar mahasiswa seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Ompusunggu, *et al* (2022) menyatakan bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja, dan pelatihan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Penelitian oleh Mauri, *et al* (2022) menunjukkan bahwa persepsi terhadap penghargaan finansial memiliki efek positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir di bidang akuntan publik. Faktor pertimbangan pasar kerja juga memiliki dampak positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk meniti karir sebagai akuntan publik. Namun, studi yang dilakukan oleh Husna, *et al* (2022) menemukan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan memilih profesi akuntan.

Studi ini melakukan replikasi terhadap riset sebelumnya yang dilakukan oleh Ompusunggu, *et al* (2022), namun dengan menambahkan variabel independen baru, yaitu pertimbangan pasar kerja yang telah dibahas dalam penelitian oleh Mauri, *et al* (2022). Namun, penelitian ini menggunakan subjek, variabel, dan periode waktu yang berbeda. Selain itu, terdapat perbedaan hasil yang tidak konsisten pada variabel penghargaan finansial dalam penelitian sebelumnya,

sehingga memberikan interpretasi baru dengan memanfaatkan informasi yang telah ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris dalam bentuk data kuantitatif mengenai pengaruh pelatihan profesional, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir di bidang akuntan publik. Sampel penelitian diperoleh dari tiga perguruan tinggi, yakni Universitas Buana Perjuangan Karawang, Universitas Singaperbangsa Karawang, dan Universitas Pertiwi. Keputusan memilih tiga universitas ini didasari oleh beberapa pertimbangan. Pertama, aksesibilitas: Memilih universitas yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal atau lokasi saat ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan mengurangi biaya dan waktu perjalanan. Hal ini penting terutama bagi mereka yang ingin tetap berada dekat rumah atau memiliki kendala dalam berpindah tempat. Kedua, aspek riset dan kolaborasi: Pilihan universitas yang berdekatan dapat memfasilitasi keterlibatan dalam riset dan kolaborasi yang lebih mudah dengan dosen dan mahasiswa lain di lingkungan tersebut. Ketiga, lingkungan dan budaya: Setiap universitas memiliki karakteristik unik dalam hal lingkungan akademik, budaya kampus, dan atmosfer. Memilih universitas yang berada di sekitar dapat memberikan kesempatan untuk lebih mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Faktor-faktor seperti iklim, budaya lokal, kegiatan ekstrakurikuler, dan kesempatan kerja paruh waktu di sekitar kampus juga bisa menjadi pertimbangan dalam pemilihan universitas ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PELATIHAN PROFESIONAL, PENGHARGAAN FINANSIAL, PERTIMBANGAN PASAR KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di Karawang)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks yang disajikan di atas, masalah berikut dapat diidentifikasi:

1. Mahasiswa akuntansi kurang tertarik dengan profesi akuntan publik?

2. Terdapat perbedaan dari hasil riset terdahulu terkait variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja dan pelatihan profesional terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik.
3. Minimnya pengetahuan mahasiswa yang hanya mendapatkan informasi tentang audit dari perkuliahan membuat mereka berpikir bahwa akuntan publik itu sulit.
4. Terdapat berbagai elemen yang memiliki potensi untuk memengaruhi keputusan mahasiswa, terutama di kalangan mahasiswa yang belajar di jurusan akuntansi, dalam menentukan arah karir mereka.

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan berbagai isu terkait dengan topik penelitian ini dan kesadaran akan banyaknya elemen yang dapat mempengaruhi preferensi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik, peneliti melakukan pembatasan dengan mengidentifikasi hanya empat variabel, yakni pelatihan profesional, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja. Lingkup penelitian juga dibatasi pada responden yang merupakan mahasiswa jurusan akuntansi di tiga perguruan tinggi di Karawang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik?
2. Bagaimana pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik?
3. Bagaimana pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik?

5. Bagaimana pelatihan profesional, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan profesional, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi pengetahuan dan gagasan tentang minat profesional menjadi akuntan publik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan seperti pelatihan profesional, penghargaan finansial, pertimbangan pasar tenaga kerja dan lingkungan kerja.
 - b) Penelitian ini diharapkan akan berfungsi sebagai sumber acuan dan panduan bagi studi-studi yang akan dilakukan di masa depan.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Penulis

Penelitian ini memiliki potensi untuk melatih serta menerapkan pemahaman ilmu yang telah diperoleh melalui proses perkuliahan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman dalam konteks akuntan publik.

b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini akan menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat untuk meniti karir sebagai akuntan publik.

c) Bagi Masyarakat/Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan kepada masyarakat tentang profesi akuntan publik serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi pemilihan karir untuk menjadi seorang akuntan publik.

